

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN KESEHATAN MELALUI  
SOSIALISASI GERMAS DAN PELATIHAN KADER POSYANDU PRIMA DI KAMPUNG  
LIMAN BENAWI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Rosmadewi<sup>1\*</sup>, Ani Hartati<sup>2</sup>, Arianto<sup>3</sup>, Tati Baina Gultom<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang

<sup>2</sup>Jurusan Farmasi, Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang

<sup>3</sup>Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang

<sup>4</sup>Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang

\*Penulis Korespondensi: E-mail : ros29madewi@gmail.com

**ABSTRAK**

Kampung Liman Benawi merupakan salah satu dari 14 kampung yang berada di wilayah Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Kampung Liman Benawi berdiri pada tahun 1935 oleh pemerintah kolonial Belanda dimana seluruh penduduknya berasal dari pulau Jawa sebanyak 250 kepala keluarga yang dibagi menjadi 6 (enam) bedeng antara lain: Bedeng 6 polos selatan, bedeng 6 polos utara, bedeng 6b, bedeng 6c, bedeng Girirejo/Poncowati dan bedeng 6d. Salah satu misi dari Kampung Liman Benawi yaitu meningkatnya tingkat kesehatan masyarakat dalam bentuk meningkatnya kesadaran masyarakat akan kesehatan. Berdasarkan analisa situasi di Kampung Liman Benawi terdapat permasalahan antara lain kesadaran masyarakat kurang tentang Gerakan Masyarakat untuk Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat, kurang optimalnya peranan kader dalam peningkatan kesehatan di masyarakat, pengetahuan yang kurang tentang tanaman obat keluarga dan kebersihan lingkungan yang kurang. Oleh karenanya, tim pengabdian Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Penyuluhan Kesehatan tentang Germas dan PHBS, Pelatihan Kader Posyandu tentang Posyandu Prima dan Penanaman Obat Keluarga dan bergotong royong membersihkan lingkungan. Berkaitan dengan kegiatan pengabdian masyarakat, masyarakat cukup antusias dalam mengikuti kegiatan pengabmas yang sudah disepakati dengan pamong dan masyarakat. Sebagian besar masyarakat yang diundang untuk mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat di kampung Liman Benawi pada hadir. Disarankan, perangkat kampung dan masyarakat memprogramkan kegiatan dalam rangka peningkatan kesehatan masyarakatnya berupa mengoptimalkan peran kader kesehatan, mengadakan kegiatan olah raga bersama setiap satu minggu sekali dan menjadwalkan kegiatan gotong royong serta memanfaatkan tanaman obat keluarga dalam rangka penanganan awal masalah kesehatan.

Kata kunci : Germas, PHBS, Pelatihan Kader, Tanaman Obat Keluarga, Kebersihan Lingkungan

**ABSTRACT**

*Liman Benawi Village is one of 14 villages in the Trimurjo District, Central Lampung Regency. Liman Benawi Village was founded in 1935 by the Dutch colonial government where the entire population came from the island of Java, consisting of 250 heads of families who were divided into 6 (six) beds, including: Bedeng 6 plain south, bedeng 6 plain north, bedeng 6b, bedeng 6c,*

*bedeng Girirejo/Poncowati and bed 6d. One of the missions of Liman Benawi Village is to increase the level of public health in the form of increasing public awareness of health. Based on the analysis of the situation in Liman Benawi Village, there are problems including lack of public awareness about the Community Movement for Clean and Healthy Living Behavior, less than optimal role of cadres in improving health in the community, insufficient knowledge about family medicinal plants and insufficient environmental cleanliness. Therefore, the Tanjungkarang Ministry of Health Polytechnic service team carried out community service activities in the form of Health Counseling on Germas and PHBS, Posyandu Cadre Training on Prima Posyandu and Planting Family Medicine and working together to clean the environment. Regarding community service activities, the community is quite enthusiastic in participating in community service activities that have been agreed with the civil servants and the community. Most of the people who were invited to take part in community service activities in Liman Benawi village attended. It is recommended that village and community officials program activities to improve community health in the form of optimizing the role of health cadres, holding joint sports activities once a week and scheduling mutual cooperation activities and utilizing family medicinal plants in the context of early treatment of health problems.*

*Keywords : Germas, PHBS, Cadre Training, Family Medicinal Plants, Environmental Cleanliness*

## **1. PENDAHULUAN**

Kampung Liman Benawi merupakan salah satu dari 14 kampung yang berada di wilayah Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Kampung Liman Benawi berdiri pada tahun 1935 oleh pemerintah kolonial Belanda dimana seluruh penduduknya berasal dari pulau jawa sebanyak 250 kepala keluarga yang dibagi menjadi 6 (enam) bedeng antara lain: Bedeng 6 polos selatan, bedeng 6 polos utara, bedeng 6b, bedeng 6c, bedeng Girirejo/Poncowati dan bedeng 6d.

Keenam perdukuan tersebut dibawah pemerintahan Kepala Kampung yang bernama M. Ishak dan beberapa tahun kemudian keenam perdukuan tersebut berganti nama menjadi Liman Benawi, dikarenakan pada waktu itu wilayah ini merupakan tempat berkumpulnya kawanan gajah dan disini banyak sekali kubangan gajah. Keenam bedeng berubah nama menjadi Dusun dan pusat pemerintahan berada di dusun I. Sejak tahun 2020 sampai dengan sekarang, kampung Liman Benawi dipimpin oleh bapak Nyono Rahadi, S.AP.

Visi dari Kampung Liman Benawi “ Limben Berseri” (Bersih, Sehat, Rapi dan Indah)” Terwujudnya Masyarakat Kampung Liman Benawi Yang Bersih, Sehat, Rapi dan Indah melalui Akselerasi Pemerintahan Yang bErsih dan Sehat Serta Pembangunan Yang Berbasis Keagamaan, Budaya Hukum dan Berwawasan Lingkungan Dengan Berorientasi Pada Peningkatan Kinerja Aparatur Dan Pemberdayaan Masyarakat. Salah satu misinya yang berkaitan dengan kesehatan yaitu mewujudkan keamanan dan kesejahteraan masyarakat kampung yaitu meningkatnya kesehatan masyarakat melalui kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan. Menurut Instruksi Presiden Nomor 17 tahun 2017 yang yang ditujukan kepada agar para

perangkat pemerintah untuk mewujudkan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat melalui :

1. Peningkatan aktivitas fisik
2. Peningkatan perilaku hidup sehat
3. Penyediaan pangan sehat dan percepatan perbaikan gizi
4. Peningkatan pencegahan dan deteksi dini penyakit
5. Peningkatan kualitas lingkungan
6. Peningkatan edukasi hidup sehat

Sedangkan instruksi khusus kepada Menteri Kesehatan :

1. Melaksanakan kampanye Gerakan Masyarakat Hidup Sehat serta meningkatkan advokasi dan pembinaan daerah dalam pelaksanaan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR);
2. Meningkatkan pendidikan mengenai gizi seimbang dan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif, serta aktivitas fisik;
3. Meningkatkan pelaksanaan deteksi dini penyakit di Puskesmas dan menyusun panduan pelaksanaan deteksi dini penyakit di instansi pemerintah dan swasta.

Berdasarkan Instruksi Presiden tersebut dan untuk mencapai misi Kampung Liman Benawi hendaknya masyarakat kampung perlu melaksanakan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat. Adapun tujuan dari gerakan masyarakat hidup sehat yaitu agar masyarakat berperilaku sehat sehingga berdampak pada produktivitas, lingkungan bersih, biaya untuk berobat berkurang dan kesehatan terjaga. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan peran serta masyarakat agar kegiatan tersebut dapat terlaksana secara optimal. Wujud dari peran serta masyarakat berkaitan dengan bidang kesehatan, salah satu diantaranya adalah peran kader kesehatan yang membantu tenaga kesehatan dalam menjalankan Posyandu.

## **2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN**

Berdasarkan analisa situasi yang dilaksanakan di kampung Liman Benawi bahwa didapatkan permasalahan antara lain kurang optimalnya peranan kader dalam peningkatan kesehatan di masyarakat, kebersihan lingkungan yang kurang, kesadaran Masyarakat tentang GERMAS kurang dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Adapun rumusan pertanyaannya adalah apakah Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kesehatan Melalui Sosialisasi Germas Dan Pelatihan Kader Posyandu Prima Dapat Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat”?

## **3. KAJIAN PUSTAKA**

### **a. Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas)**

Gerakan Masyarakat Hidup Sehat adalah suatu tindakan sistematis dan terencana yang dilakukan bersama-sama oleh seluruh komponen bangsa dengan kesadaran, kemauan dan kemampuan berperilaku sehat untuk meningkatkan kualitas hidup. Adapun tujuan gerakan masyarakat hidup sehat agar masyarakat berperilaku sehat sehingga berdampak pada produktivitas, lingkungan bersih, biaya untuk berobat berkurang dan kesehatan terjaga. (Kementerian Kesehatan, 2020)

Kegiatan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat meliputi 7 Kegiatan yaitu

aktifitas fisik, konsumsi buah dan sayur, periksa Kesehatan rutin, membersihkan lingkungan, menjaga jamban sehat, tidak merokok dan tidak konsumsi alcohol. Yang melakukan gerakan masyarakat hidup sehat adalah seluruh lapisan masyarakat meliputi keluarga, Masyarakat, individu, dunia usaha, akademisi, organisasi masyarakat, pemerintah pusat dan daerah.

**b. Posyandu Prima**

Posyandu Prima adalah Posyandu sebagai wadah pemberdayaan masyarakat yang memberikan pelayanan kesehatan dasar dan pelayanan lainnya sesuai dengan kebutuhan secara terintegrasi di Desa dan Kelurahan. Posyandu Prima berasal dari Puskesmas Pembantu yang sudah ada, Pos Kesehatan Desa yang sudah ada, Pengintegrasian Puskesmas Pembantu dan Poskesdes yang sudah ada atau bagi Desa/ Kelurahan yang tidak memiliki pusku atau poskesdes membentuk Posyandu Prima sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. (Kementerian Kesehatan, 2022)

Paket pelayanan pada Posyandu Prima terdiri dari :

- 1) Ibu hamil, bersalin dan nifas
- 2) Bayi, balita, pra sekolah
- 3) Usia sekolah dan remaja
- 4) Usia Produktif
- 5) Lansia.

Adapun kegiatan bidang Kesehatan :

- 1) Memberikan pelayanan kesehatan sesuai paket pelayanan di Posyandu Prima setiap hari sesuai jam dan hari operasional pelayanan publik yang ditetapkan oleh kepala daerah kabupaten/kota
- 2) Melaksanakan Pemantauan Wilayah Setempat (PWS)
- 3) Mengidentifikasi potensi dan menganalisis hasil Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) kondisi kesehatan masyarakat di wilayah Desa bersama Sub Bidang Pemberdayaan Masyarakat
- 4) Meneruskan hasil PWS dalam bentuk pemantauan ke Posyandu;
- 5) Menindaklanjuti hasil kunjungan rumah yang dilakukan kader dengan memberikan tindakan/pelayanan sesuai kebutuhan sasaran;
- 6) Mendampingi kader Posyandu dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat;
- 7) Mendampingi penyusunan perencanaan kegiatan ditingkat dusun/RT/RW bersama kader Posyandu;
- 8) Mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menindaklanjuti laporan rutin yang disampaikan oleh kader Posyandu;
- 9) Melakukan evaluasi PWS tingkat desa setiap minggu bersama kader;
- 10) Menyusun laporan bulanan untuk disampaikan ke Puskesmas dan Pokjanal Posyandu tingkat Kecamatan
- 11) Menghadiri evaluasi yang diselenggarakan Puskesmas setiap bulan;
- 12) Melakukan rujukan ke Puskesmas jika diperlukan.
- 13) Melakukan pelatihan/ orientasi kader Bersama Puskesmas

Adapun pelaksana bidang Kesehatan adalah kader yang merupakan anggota masyarakat, bersedia, mampu, dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan Posyandu. Tugas dan fungsi kader adalah :

- 1) Memberikan pelayanan kesehatan sesuai siklus hidup (ibu hamil nifas dan bersalin, bayi balita dan anak usia pra sekolah, usia sekolah dan

- remaja, usia produktif dan lansia) secara terintegrasi
- 2) Memberikan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat
  - 3) Melakukan pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan
  - 4) Melaksanakan kegiatan Posyandu dengan bimbingan teknis petugas sub bidang pelayanan kesehatan dan sub bidang pemberdayaan masyarakat PosyanduPrima
  - 5) Melakukan kegiatan sebelum hari buka posyandu
  - 6) Menyelenggarakan hari buka posyandu minimal 1 bulan sekali sesuai kebutuhan
  - 7) Melakukan Survei Mawas Diri (SMD) bersama Sub Bidang Pemberdayaan Masyarakat PosyanduPrima
  - 8) Menghadiri Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) jika diperlukan
  - 9) Menyusun perencanaan partisipatif untuk disampaikan ke Posyandu Prima dan Pokja Posyandu
  - 10) Melakukan kunjungan rumah secara rutin dan terencana serta melakukan kegiatan lainnya sebagai tindak lanjut dari PWS serta melaporkan hasilnya kepada Posyandu Prima dan Pokja Posyandumelalui Kepala Desa/Lurah seminggu sekali
  - 11) Melakukan monitoring dan evaluasi bersama Sub Bidang Pemberdayaan Masyarakat Posyandu Prima
  - 12) Menggerakkan masyarakat untuk berperan serta dalam upaya kesehatan sesuai kewenangannya dengan memanfaatkan Posyandu, Posyandu Prima, Puskesmas, dan pelayanan kesehatanlainnya

#### 4. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Kampung Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Propinsi Lampung yang dilaksanakan dari bulan Februari sampai dengan Oktober 2023. Tahapan kegiatannya meliputi :

- a. Tahap Persiapan  
Pada tahap persiapan yang dilakukan menyusun proposal kegiatan pengabdian Masyarakat, menemui Kepala Kampung Liman Benawi, Menyiapkan materi Penyuluhan Germas dan Pelatihan Kader Posyandu Prima.
- b. Tahap Pelaksanaan  
Pada tahap pelaksanaan melakukan penyuluhan tentang Gerakan Masyarakat, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Kebersihan Lingkungan, Pelatihan Kader Posyandu Prima dan Penyuluhan tentang Tanaman Obat Keluarga.
- c. Tahap Evaluasi  
Evaluasi Program Pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada bulan Nopember 2023.

#### 5. HASIL KEGIATAN PENGABMAS DAN PEMBAHASAN

- a. Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat  
Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pengabdian Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang melakukan kegiatan pelatihan calon kader Posyandu Prima yang diikuti oleh Kepala Kampung, Bidan Desa dan Kadar Kesehatan sejumlah 10 orang  
Selain itu juga melakukan kegiatan penyuluhan tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat, Kebersihan Lingkungan dan Tanaman Obat Keluarga. Hasil pengabdian tim pengabdian Poltekkes Kemenkes

Tanjungkarang adalah adanya perubahan perilaku berkaitan dengan Gerakan Masyarakat dalam berperilaku hidup bersih dan sehat dan mengetahui jenis-jenis tanaman yang bermanfaat dalam pengobatan sementara berkaitan dengan penyakit-penyakit tertentu serta melakukan penanaman obat keluarga disekitar lingkungan rumah dan kebun milik masyarakat kampung.

Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan rincian sebagai berikut :

- 1) Pelatihan Kader Posyandu Prima dilaksanakan secara bersama dengan kader posyandu dari Kampung yang lain dilaksanakan pada tanggal 18 dan 19 Maret 2023 di Kecamatan Pujokerto. (Gambar 1).
- 2) Kegiatan Penyuluhan tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat dan Kebersihan Lingkungan yang dilaksanakan pada tanggal 9 Juni 2023 di Balai Kampung Liman Benawi. (Gambar 2)
- 3) Penyuluhan tentang Tanaman Obat Keluarga (TOGA) serta penyerahan 5 jenis tanaman dan pupuk kepada kepala kampung Liman Benawi. (Gambar 3). Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2023 di lokasi perkebunan Kampung Liman Benawi.

b. Pembahasan

Pada pelaksanaan pelatihan kader kesehatan tentang Posyandu Prima, diikuti oleh 10 (sepuluh) orang antara lain kepala kampung, bidan desa dan kader posyandu. Pelaksanaan pelatihan dilakukan selama 2 hari dengan materi yang disampaikan antara lain Setelah dilaksanakan kegiatan penyuluhan masyarakat , masyarakat mulai menyadari akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat antara lain meliputi :

- 1) Melakukan aktifitas fisik
- 2) Mengkonsumsi buah dan sayur
- 3) Melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin
- 4) Membersihkan lingkungan sekitar tempat tinggal
- 5) Menjaga jamban sehat
- 6) Tidak merokok
- 7) Tidak mengkonsumsi alcohol

Pada kegiatan penyuluhan, sebelum dilakukan penyuluhan masyarakat yang hadir mengikuti penyuluhan diberikan pretest tentang Germas dan PHBS. Hasil dari pre-test didapatkan masyarakat yang memiliki pengetahuan yang baik 34%, pengetahuan cukup 48% dan pengetahuan kurang 18% dengan nilai rata-rata pre-test 50,64. Setelah dilakukan penyuluhan tentang Gerakan Masyarakat dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terdapat peningkatan pengetahuan yaitu pengetahuan baik 79%, pengetahuan cukup 21% dan pengetahuan kurang 0% dengan nilai rata-rata hasil post test 78,54.

Sedangkan penyuluhan tentang tanaman obat keluarga, hasil dari pre-test didapatkan masyarakat yang memiliki pengetahuan yang baik 38%, pengetahuan cukup 40% dan pengetahuan kurang 22% dengan nilai rata-rata pre-test 42,76. Setelah dilakukan penyuluhan tentang Tanaman Obat Keluarga terdapat peningkatan pengetahuan yaitu pengetahuan baik 82%, pengetahuan cukup 18% dan pengetahuan kurang 0% dengan nilai rata-rata hasil post test 80,92.

Kegiatan gotong royong tentang kebersihan lingkungan dilakukan oleh masyarakat bersama-sama terjadwal setiap setengah bulan sekali.

Sebagai tindak lanjut dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka diperlukan pemantauan oleh pihak Puskesmas melalui Bidan di Desa bekerja sama dengan perangkat kampung tentang perilaku hidup bersih dan sehat serta kebersihan lingkungan di sekitar Kampung Liman Benawi.

## 6. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kampung Liman Benawi Kecamatan Trimurjo meliputi :

- a. Pelatihan calon Kader Kesehatan Posyandu Prima yang diikuti oleh 10 orang, terdiri dari Kepala Kampung, Bidan di Desa dan Kader Kesehatan dengan hasil mereka siap sebagai pengelola Posyandu Prima.
- b. Penyuluhan oleh tim pengabdian meliputi penyuluhan tentang Gerakan Masyarakat Untuk Hidup Sehat, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) diikuti dengan baik dan antusias oleh masyarakat Kampung.
- c. Terdapat peningkatan pengetahuan tentang Gerakan Masyarakat dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yaitu pengetahuan baik 79%, pengetahuan cukup 21% dan pengetahuan kurang 0% dengan nilai rata-rata hasil post test 78,54.
- d. Terdapat peningkatan pengetahuan tentang Tanaman Obat Keluarga yaitu pengetahuan baik 82%, pengetahuan cukup 18% dan pengetahuan kurang 0% dengan nilai rata-rata hasil post test 80,92.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

Agus, A. 2010. *Tanaman obat Indonesia*. Jakarta: Salemba Medika.

Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2017 Tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat.

Irianto, Koes, 2014. *Epidemiologi Penyakit Menular dan Tidak Menular Panduan Klinis*. AlfabetaCv. Bandung. Hal 198.

Notoatmodjo, Soekidjo, 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.

Kementerian Kesehatan RI, 2011. *Buku Panduan Promosi Kesehatan di Puskesmas*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.

..... (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2016 tentang Upaya Pengembangan Kesehatan Tradisional Melalui Asuhan Mandiri Pemanfaatan Taman Obat Keluarga dan Keterampilan*.

....., 2016. *Buku Panduan Germas. Gerakan Masyarakat Hidup Sehat*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.

..... (2020). *Buku Panduan Germas : Gerakan Masyarakat Hidup Sehat*

..... (2022). *Buku Panduan Posyandu Prima*

Pinasih, Amalia. 2018. *Praktik GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat) 2017 Pada Lansia di Puskesmas Jenggawah Kabupaten Jember*. Universitas Jember. Jawa Timur.

Presiden RI, 2017. *Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2017 Tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat*. Presiden Republik Indonesia. Jakarta.

Tedi, dkk, 2018. *Hubungan Program Germas Terhadap Kebiasaan Hidup Masyarakat Yang Telah dan Belum Mendapatkan Sosialisasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Sukarame Palembang*.